

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME TOKEN* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR SISWA

Feni Damaianti¹, Erfan Ramadhani², Arief Kuswidyanarko³

^{1,2,3}PGSD, Universitas PGRI Palembang

¹ffdamaianti09@gmail.com, ²erfankonselor@gmail.com,

³kuswidyanarkoarief@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the time token cooperative learning model on student learning outcomes in class IV SD Negeri 81 Palembang. This research is a qualitative research. The population in this study were all class IV A students at SD Negeri 81 Palembang, totaling 36 students. The data collection technique consisted of two stages, namely pretest and posttest. The results of the instrument item reliability test obtained pretest data of 0.763 and posttest 0.766. From the results of the analysis of the data obtained through the fair sample T-test that the significance value is $0.18 > 0.05$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted and it can be concluded that the token type cooperative learning model has an influence on student learning outcomes.

Keywords: *Time Token*; Model Pembelajaran; Hasil Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif *time token* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 81 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV A SD Negeri 81 Palembang yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua tahapan yaitu *pretest* dan *posstest*. Hasil uji reliabilitas butir instrumen diperoleh data *pretest* sebesar 0,763 dan *posstest* 0,766. Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui uji *faired sample T-test* bahwa nilai signifikansi $0,18 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *tipe token* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Time Token*; Model Pembelajaran; Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan, hal tersebut

sesuai dengan simpulan Trianto (Rosalina, 2019, p. 284). Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan penyempurnaan kurikulum (Tamara, 2019).

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bangsa dan negara (Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, & Patri Janson Silaban, 2021). Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dalam mengarahkan peserta didik kepada proses belajar sehingga mereka bisa mendapat hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Belajar merupakan proses seseorang untuk mendapatkan berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara untuk berkomunikasi antara seorang guru dengan siswanya dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan dan mengefektifkan komunikasi dan interaksi didalam kelas, hal ini sesuai dengan simpulan Umar (Joko Kuswanto & Ferri Radiansah, 2018, p. 15).

Menurut Kemp dan Dayton (Kustandi, Cecep, & Daddy, 2020, p. 17) fungsi media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan. Menurut Hamalik (Arsyad & Azhar, 2014, p. 19), fungsi pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Pada umumnya, model yang diterapkan oleh guru didalam kelas berupa penjelasan langsung yang dijelaskan oleh guru mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, materi kurang dipahami dan menjadikan pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar (Wijanarko, 2017). Penggunaan model diskusi secara kelompok sering juga diterapkan dalam sistem pembelajaran, namun seringkali peran guru yang lebih dominan dan aktif didalam kelas dibandingkan peserta

didik. Untuk membuat siswa lebih bertanggung jawab secara individu dan bisa berpartisipasi secara aktif diperlukan model pembelajaran yang bisa membantu permasalahan tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *time token*. Menurut Arends (Rosalina, 2019, p. 287), model pembelajaran kooperatif tipe *time token* tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari peserta didik mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Menurut Isjoni model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap dikalangan siswa (Sundari, 2015). Interaksi antara guru dengan siswa sebagai makna utama dalam proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (Harefa, 2020).

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar siswa mengalami pembelajaran yang bermakna, diantaranya yaitu mencoba berbagai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa di kelas dan materi yang akan

diajarkan (Siti Mawaddah & Hana Anisah, 2015). Model pembelajaran mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan (Tayeb, 2017). Berdasarkan fakta bahwa model yang digunakan guru terkadang monoton yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan menjadi tidak menyukai pelajaran tersebut. Kemampuan yang diharapkan bisa dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh kesesuaian penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa didalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan` (Nurdyansyah & Eni Fariyatul Fahyuni, 2016). Ada beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yaitu peserta didik tidak terlalu menggantungkan pemahaman mereka kepada guru, tetapi juga menambah kepercayaan diri untuk bisa berpikir, mengembangkan kemampuan mengungkapkan suatu

gagasan atau ide, membantu peserta didik untuk bisa merespon orang lain, memberdayakan peserta didik untuk bisa bertanggung jawab dalam belajar, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial peserta didik, selain itu juga bisa mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji gagasan atau ide pemahaman mereka sendiri dan juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Sari (Osey Putri Salehha & Nurhayati, 2021) *time token* merupakan sebuah model pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa agar dapat mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dari orang lain. Model *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, menghindari siswa mendominasi pembelajaran atau siswa diam sama sekali (Arum Perwitasari & Zaenal Abidin, 2014).

Menurut Miftahul Huda (Latifah, 2015, p. 14), model pembelajaran tipe *time token* merupakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta menuntut peserta didik untuk kreatif dan aktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan model pembelajaran yang tujuannya agar peserta didik mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka didalam kelas dan mendengarkan pendapat dari orang lain. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya yaitu pembelajaran *time token* (Zuriatun Hasanah & Ahmad Shofiyul Himami, 2021).

Time token berasal dari Bahasa Inggris yang jika diartikan *time* adalah waktu dan *token* artinya berbicara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *time token* adalah waktu untuk berbicara. Model pembelajaran kooperatif tipe *time token* merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dalam menyampaikan pendapat dan mendengarkan pandangan dari orang lain. *Time token* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif (Asnita & Ummul Khair, 2020). Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif untuk mengajarkan kemampuan berbicara peserta didik

yang bertujuan untuk menghindari peserta didik mendominasi atau peserta didik yang diam dan menghendaki peserta didik saling membantu dalam kelompok kecil, hal ini sesuai dengan simpulan Aris Shoimin (Latifah, 2015, p. 14).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah belajar (Lina Novita, Elly Sukmanasa, & Mahesa Yudistira Pratama, 2019). Hasil belajar yang baik tentu hal yang diinginkan oleh seluruh tenaga pendidik, dengan seluruh aspek yang terdapat didalam diri peserta didik. Menurut Rumini & Wardani (Rosalina, 2019, p. 286) menyatakan bahwa hasil belajar adalah total skor dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dicapai melalui proses belajar. Hasil belajar dapat diinterpretasikan suatu penilaian akhir dari proses belajar (Sjukur, 2012). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan (Dakhi, 2020). Untuk menyatakan bahwa proses belajar yang dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing. Akan tetapi keberhasilan suatu proses pembelajaran

dinyatakan berhasil apabila tujuannya dapat tercapai. Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan (Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, & Andrizal, 2018).

Menurut Sjukur (Faiz Amalia, Mila Roysa, & Erik Aditia Ismaya, 2020) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa. Untuk mencapai hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* ini dilakukan dengan cara membagikan beberapa kupon untuk seluruh peserta didik dengan durasi 30 detik waktu berbicara. Setiap kali berbicara peserta didik harus menyerahkan kupon tersebut kepada guru. Bagi siswa yang sudah habis kuponnya maka tidak diperkenankan untuk berbicara lagi. Hal ini menghendaki agar peserta didik yang masih memegang kupon untuk bisa ikut berpartisipasi dan ikut berbicara sehingga peserta didik yang masih memegang kupon mempunyai kesempatan dalam keterlibatan diskusi yang dapat membuat peserta

didik tersebut memiliki pemahaman yang lebih baik. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipantau dari hasil belajar yang telah dicapai siswa (Tasya Nabillah & Agung Prasetya Abadi, 2019).

Menurut hasil wawancara dengan seorang guru dari sebuah Sekolah Dasar Negeri 81 Palembang, Yaitu Ibu Endang Yusdianti, S.Pd merupakan wali kelas VA. Bahwa dalam proses belajar mengajar penting untuk penerapan berbagai model pembelajaran supaya peserta didik sejak dini dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik sehingga menjadi pendukung hasil belajar yang maksimal, dengan hasil belajar yang berhasil sesuai pencapaian. Dari hasil belajar yang telah diterangkan sama beliau mengingat minim penggunaan model pembelajaran yang bervariasi itulah sedikit mengalami kesulitan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru disuatu sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018).

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data variabel, yaitu variabel bebas atau independen variabel (X) dan variabel terikat dependen variabel (Y). menurut kesimpulan (Sugiono, 2016, p.2) bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu atribut atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu : variabel bebas (X) : Model *Time Token*, variabel terikat (Y) : Hasil Belajar.

Menurut Sugiono (Suryani, 2020, p.80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Sugiono (Suryani, 2020, p.81). dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

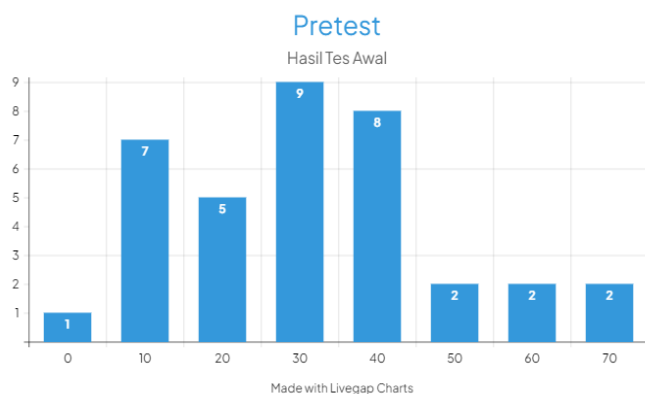
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Tes disusun berdasarkan kisi-kisi soal tes. Tes yang diberikan berupa soal *pretest* dan *posttest*. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 81 Palembang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari sampel yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* yaitu siswa kelas IVA yang terdiri dari 36 siswa. Data yang diambil dari mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada bab 8 dengan materi paragraf induktif, deduktif dan campuran.

Data pretest hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini :

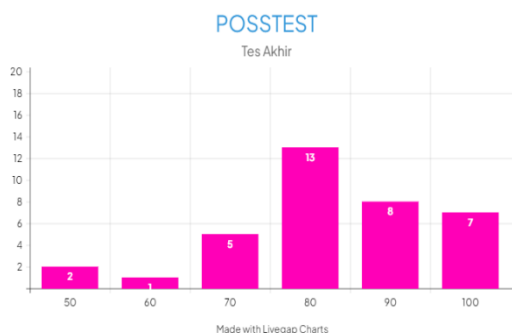


Gambar 1. Grafik *Pretest*

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai pretest hasil belajar Bahasa Indonesia dengan interval 0 sebanyak 1 siswa dengan tingkat persentase 3%, siswa yang memperoleh interval 10 sebanyak 7 siswa dengan tingkat persentase 20%, siswa yang memperoleh interval 20 sebanyak 5 siswa dengan persentase 15%, siswa yang memperoleh interval 30 sebanyak 9 siswa dengan tingkat persentase 25%, siswa yang memperoleh interval 40 sebanyak 8 siswa dengan tingkat persentase 22%, siswa yang

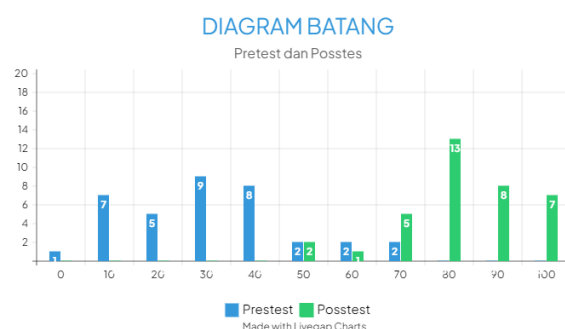
memperoleh interval 50 sebanyak 2 siswa dengan tingkat persentase 5%, siswa yang memperoleh interval 60 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5% dan siswa yang memperoleh interval 70 sebanyak 2 siswa dengan persentase 5%.

Dari data posstest hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dianalisis melalui tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahawa pada interval 50 terdapat 2 siswa dengan tingkat persentase 5%, untuk interval 60 terdapat 1 siswa dengan tingkat persentase 3%, untuk interval 70 terdapat 5 siswa dengan tingkat persentase 14%, untuk interval 80 terdapat 13 siswa dengan tingkat persentase 36%, untuk interval 90 terdapat 8 siswa dengan tingkat persentase 22% dan untuk interval 100 terdapat 7 siswa dengan tingkat persentase 20%.

Dari data hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posstest*) hasil belajar Bahasa Indonesia setelah dianalisis melalui tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang berikut ini :



Gambar 3. *Posttest dan Posttest*

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari perhitungan uji t dengan menggunakan uji Paired Sampel *T-Test*, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $(0,000) \leq (0,025)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran kooperatif tipe time token terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil, bahwa hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan media pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian (I Putu Ari Sudana & I gede Astra Wesnawa, 2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan model pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran. Serta peningkatan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, siswa menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu terdapat juga hasil penelitian yang mendukung yaitu penelitian dari (Perawati, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran turut berperan dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan selisih rerata hasil belajar pada siklus I yaitu 71,4% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,2%. Berdasarkan pendapat diatas, maka terlihat jelas bahwa setelah digunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, artinya dengan menggunakan model pembelajaran dapat memberikan peran bagi siswa

dalam memahami materi yang diberikan.

Hambatan yang ditemukan ketika dilakukan penelitian ini yaitu hambatan kecil seperti terdapat beberapa siswa yang suka bercanda dan kurang fokus pada pembelajaran dikelas, siswa kurang memperhatikan saat menjelaskan, ada beberapa siswa yang masih bermain-main saat proses pembelajaran. Tetapi hal tersebut dapat ditanggulangi oleh peneliti dengan cara memberi perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV A SD Negeri 81 Palembang dengan jumlah siswa 36 siswa bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.
- 2) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* yang dibuktikan dengan hasil posstest jauh lebih baik da pretest dengan

nilai rata-rata yaitu, pretest 28,61 dan posttest 82,5.

- 3) Dari hasil data yang diperoleh pada uji faired sampel T-Test , dapat dilihat bahwa nilai signifikasi (0,18) > (0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, & Patri Janson Silaban. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Jurnal Basicedu*.
- Arsyad, & Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arum Perwitasari, & Zaenal Abidin. (2014). PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL TIME TOKEN ARENDS DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL. *Joyful Learning Journal*.
- Asnita, & Ummul Khair. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TOME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*.
- Dakhi, A. S. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Education and Development*.
- Faiz Amalia, Mila Roysa, & Erik Aditia Ismaya. (2020). PENERAPAN MODEL TIME TOKEN BERBANTUAN MEDIA KARTU KUARTET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Naturalistic : Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Harefa, D. (2020). PERBEDAAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*.
- Hendra Dani Saputra, Faisal Ismet, & Andrizal. (2018). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*.
- I Putu Ari Sudana, & I gede Astra Wesnawa. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.
- Joko Kuswanto, & Ferri Radiansah. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*.
- Kustandi, Cecep, & Daddy, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Latifah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Puzzle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X Pada Materi Gelombang.

-
- Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Lina Novita, Elly Sukmanasa, & Mahesa Yudistira Pratama. (2019). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD. *Indonesian Journal of Primary Education.*
- Nurdyansyah, & Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN.* Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT : Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syariah dan Tarbiyah.*
- Osey Putri Salehha, & Nurhayati. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MAMTEMATIS SISWA. *Musamus Jurnal of Mathematics Education.*
- Perawati, S. (2019). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA DI SMP NEGERI 1 ANGKOLA SANGKUNUR. *Jurnal MathEdu.*
- Rosalina. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Jurnal Istoria*, 285.
- Siti Mawaddah, & Hana Anisah. (2015). KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF (GENERATIVE LEARNING) DI SMP. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika.*
- Sjukur, S. B. (2012). PENGARUH BLENDED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA TINGKAT SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sundari, H. (2015). MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DAN PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA/ASING. *Jurnal Pujangga.*
- Suryani, Nunuk, S.S., & Aditin, P. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN INOVATIF DAN PENGEMBANGANNYA. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tamara, N. M. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies.*
- Tasya Nabillah, & Agung Prasetya Abadi. (2019). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Unsika.*
- Tayeb, T. (2017). ANALISIS DAN MANFAAT MODEL PEMBELAJARAN. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam.*
-

- Wijanarko, Y. (2017). MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK PEMBELAJARAN IPA YANG MENYENANGKAN. *Jurnal Taman Cendikia*.
- Zuriatun Hasanah, & Ahmad Shofiyul Himami. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA : Jurnal Studi Kemahasiswaan*.